

Analysis Of The Influence Of Financial Literacy, Income And Lifestyle On The Financial Management Of Workers In Bekasi District

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Para Pekerja Di Kabupaten Bekasi

Rini Yuliani^{1*}, Mohammad Hatta Fahamsyah²

Pelita Bangsa University, Bekasi, Indonesia

riniyuliani0707@gmail.com^{1*}, hatta@pelitabangsa.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

Financial management is an important aspect in meeting human life needs in order to achieve success in managing finances, so as to prevent financial problems from occurring in the future. People often experience problems in managing finances, especially workers. Problems that often occur among workers are lack of financial literacy, increasing costs of living and unstable income, so this becomes a challenge for workers in determining good financial management strategies in the future. . This research aims to examine the influence of financial literacy, income and lifestyle on the financial management of workers in Bekasi Regency, West Java. The research method used was quantitative with a sample size of 100 workers who were still productive in Bekasi Regency. The data collection technique used was a questionnaire. The sampling method uses probability sampling with simple random sampling technique. The analytical methods used are validity test, reliability test, t test and R-square. The test tool used is SmartPLS 4.1.0.3 with the PLS-SEM (Partial Least Squares-Structural Equation Modeling) analysis method. The results of the research show that financial literacy has a significant positive effect on financial management, income has a significant positive effect on financial management and lifestyle has a significant positive effect on financial management on the financial management of workers in Bekasi Regency.

Keywords: Financial Literacy, Income, Lifestyle, Financial Management

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan merupakan sebuah aspek yang penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia guna untuk mencapai keberhasilan dalam mengatur keuangan, sehingga dapat mencegah terjadinya masalah keuangan di masa mendatang. Masyarakat seringkali mengalami kendala dalam mengelola keuangan khususnya para pekerja, masalah yang sering terjadi pada pekerja adalah kurang nya literasi keuangan, biaya hidup yang meningkat serta pendapatan yang tidak stabil sehingga hal ini menjadi tantangan bagi para pekerja dalam menentukan strategi pengelolaan keuangan yang baik di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan para pekerja di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jumlah sampel 100 pekerja yang masih produktif di Kabupaten Bekasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji t dan *R-square*. Alat uji yang digunakan adalah SmartPLS 4.1.0.3 dengan metode analisis PLS-SEM (Partial Least Squares-Structural Equation Modelling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan para pekerja di Kabupaten Bekasi.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pendapatan, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan populasi yang besar dan wilayah yang luas, memiliki dampak yang cukup besar terhadap perekonomian negara. Melihat kondisi ini, lembaga keuangan aktif berupaya menyediakan beragam produk dan layanan kepada masyarakat, dengan tujuan memenuhi kebutuhan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Anggraeni, 2022; Dianita et al., 2021). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami secara menyeluruh manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, serta memiliki keyakinan bahwa penggunaan produk dan layanan keuangan yang dipilih akan meningkatkan kesejahteraan. Sehingga, diperlukan pengelolaan keuangan yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengelola keuangannya dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan.

Dalam konteks kegiatan ekonomi, manajemen keuangan telah menjadi aspek yang sangat penting bagi setiap individu. Proses pengelolaan keuangan ini secara khusus dirancang untuk memastikan pemenuhan kebutuhan finansial di masa depan, dan dianggap sebagai solusi strategis terhadap berbagai tantangan ekonomi (Anam & Setyawan, 2023). Tujuan utama dari pengelolaan keuangan yaitu untuk mencapai keberhasilan dalam mengatur keuangan, sehingga dapat mencegah terjadinya masalah keuangan di mendatang.

Adapun permasalahan yang sering dialami oleh sebagian masyarakat yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang memadai mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Permasalahan keuangan pada tingkat individu tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah, melainkan juga akibat kurangnya pemahaman tentang cara yang benar dalam mengelola keuangan pribadi. Pentingnya manajemen keuangan yang efektif dan literasi keuangan yang memadai menjadi kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena meskipun pendapatan seseorang tinggi, tanpa manajemen keuangan yang baik, pencapaian keamanan finansial akan sulit dicapai (Putri & Lestari, 2019).

Setiap individu memerlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam hal *financial*. Literasi keuangan menjadi kunci dalam membantu individu menyusun perencanaan keuangan yang baik (Gusnardi et al., 2019). Maka dari itu, literasi keuangan berperan penting dalam sektor ekonomi karena literasi keuangan digunakan sebagai dasar pengetahuan keuangan dalam mengatasi permasalahan ekonomi. Menurut Kautsar & Anjilini (2023) literasi keuangan merupakan pondasi yang harus dimiliki oleh setiap individu baik di kalangan menengah ke atas maupun menengah ke bawah.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) literasi keuangan merupakan sebuah pemahaman, kemampuan, serta kepercayaan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mengambil sebuah keputusan dan manajemen keuangan guna mencapai kemakmuran masyarakat. Hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022.

Berdasarkan tabel data hasil dari survei nasional literasi keuangan masyarakat di Indonesia diatas menunjukkan bahwa angka indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 21,84%, kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 29,70%. Dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 8,33% sehingga menjadi 38,03%. Kemudian pada akhir taun 2022 angka indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan sebesar 49,68%, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan selalu mengalami peningkatan karena adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman terhadap aspek keuangan.

Meningkatnya jumlah indeks literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang penting bagi masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Sehingga, tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu secara signifikan memengaruhi mereka dalam mengelola keuangan, semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki masyarakat, maka semakin kokoh pula dasar pengetahuan yang menjadi landasan untuk merumuskan strategi pengelolaan keuangan tersebut.

Temuan dari beberapa peneliti menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap cara seseorang dalam mengatur keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yulianti (2021) dalam penelitian tersebut menegaskan bahwa setiap individu memerlukan tingkat literasi keuangan sebagai sarana yang penting dalam melaksanakan proses pengelolaan keuangan. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Younas (2019) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, akan semakin meningkatkan tingkat kesejahteraan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa individu dengan pemahaman keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dibandingkan dengan mereka yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih rendah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa literasi keuangan yang tinggi secara positif memengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan sehingga pemahaman keuangan yang baik adalah faktor kunci dalam mencapai kesejahteraan keuangan.

Selain literasi keuangan, pendapatan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Pendapatan juga memainkan peran penting dalam tahap pengelolaan keuangan khususnya dalam tahap perencanaan (Nurhasanah et al., 2022). Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang dan dinilai dalam satuan mata uang selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, dalam merencanakan keuangan, penting untuk menyusun anggaran yang sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Individu yang memiliki pemahaman terhadap perencanaan keuangan akan melakukan pengalokasian dana dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk ditabung sebelum mengalokasikan sisa pendapatan untuk pengeluaran konsumsi (Gustika, 2020).

Ketidakpastian atau penurunan pendapatan dapat menimbulkan masalah dalam pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, karena ketersediaan dana memberikan mereka peluang untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab (Fatmawati & Lutfi, 2021). Sementara itu, seseorang dengan pendapatan yang lebih rendah berkemungkinan akan kesulitan dalam mengelola keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gustika (2020) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pendapatan berdampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Selain literasi keuangan dan pendapatan, gaya hidup juga menjadi salah satu faktor dalam mengelola keuangan seseorang. Gaya hidup mencakup kebiasaan dan preferensi hidup tiap individu yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan cara mereka mengatur pendapatan ketika berbelanja. Hal ini berkaitan dengan sudut pandang seseorang untuk menjalani kehidupan dengan sederhana, di mana kebutuhan diutamakan daripada mengeluarkan uang untuk barang atau layanan yang tidak dibutuhkan (Ibrahim, 2023). Pengelolaan keuangan yang baik tercermin melalui gaya hidup yang positif, begitupun sebaliknya, apabila seseorang memiliki gaya hidup yang hedonis atau konsumtif maka pengelolaan keuangan akan menjadi kurang baik.

Gaya hidup yang tidak seimbang dengan pendapatan akan menyebabkan seseorang kesulitan dalam mengelola keuangan, namun apabila gaya hidup yang sederhana dan bijaksana akan cenderung lebih mudah dalam mengatasi pengelolaan keuangan (Gemasih, 2023). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri & Lestari (2019) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa gaya hidup memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian mengenai pengelolaan keuangan telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2021) temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Putri & Lestari (2019) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan antara gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jannah et al., 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muntahanah et al., (2021) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami & Marpaung (2022) yang menyatakan bahwa variabel gaya hidup tidak memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Cholid (2022) juga menyatakan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan.

Berdasarkan Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh BPS pada bulan Maret 2021, biaya hidup per orang di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, tercatat sebesar 1.588.582. Dengan pertimbangan tingkat inflasi umum tahunan pada tahun 2022 sebesar 5.5%, inflasi tahun 2023 sebesar 2.61%, dan estimasi inflasi tahun 2024 menurut BI sebesar 3.2%, diperkirakan biaya hidup per kapita/orang di Kabupaten Bekasi dapat meningkat menjadi 1.774.727. Sementara itu, Upah Minimum Kabupaten (UMK) Bekasi untuk tahun 2024 ditetapkan sebesar 5.219.263 (+1.57%) dari UMK tahun 2023 yang sebesar 5.137.575 (Marsono et al., 2022). Hal ini menjadi pertimbangan bagi masyarakat khususnya para pekerja di Kabupaten Bekasi dalam mengelola keuangannya akibat dari biaya hidup yang terus meningkat dan tidak sepadan dengan pendapatan yang diperoleh.

Peningkatan tersebut menjadi tanda untuk perlunya kebijakan pengelolaan keuangan yang bijaksana dan strategi pengelolaan anggaran yang efektif untuk memastikan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tingkat inflasi yang diproyeksikan oleh Bank Indonesia juga dapat berdampak pada daya beli pekerja. Dengan meningkatnya biaya hidup, perlu menyesuaikan prioritas pengeluaran, mengelola hutang, atau mencari pendapatan tambahan untuk menjaga kestabilan keuangan (Yuneline et al., 2021)

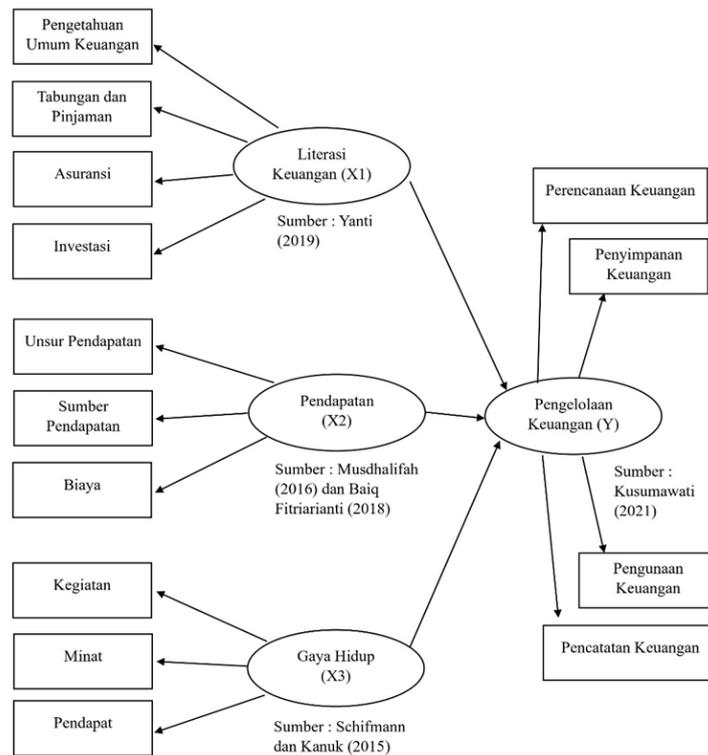
Pekerja yang berada di awal karir dapat menjadi masa untuk membangun pondasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik pada tahap pekerja muda dapat memberikan dasar yang kuat untuk perencanaan keuangan jangka panjang (Setyawan & Wulandari, 2020). Pekerja mengalami perubahan gaya hidup yang signifikan seiring berjalannya waktu. Perubahan tersebut terasa ketika pekerja mulai meninggalkan rumah dan hidup sendiri. Hal ini menjadi pengaruh pola pengeluaran dan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut tanpa menimbulkan masalah keuangan.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merujuk pada informasi yang diperoleh dari populasi atau sampel dengan menggunakan alat pengumpulan data. Jenis data ini bersifat tetap, dapat diamati, dan dapat diukur, menghasilkan angka-angka yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik (Saragih et al., 2021). Pengukuran jawaban atas pertanyaan untuk penelitian ini melalui skala likert. Skala likert adalah alat pengukuran yang digunakan dalam pengumpulan data untuk menilai informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Alat ini berfungsi untuk membantu membentuk opini, persepsi, atau sikap terhadap fenomena yang tengah diamati (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah para pekerja yang berada di Kabupaten Bekasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel probability sampling dengan menggunakan 100 sampel orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan teknik perhitungan statistika. Penelitian ini dalam menganalisis data menerapkan metode PLS-SEM. PLS-SEM (Partial Least Squares-Structural Equation Modelling)

merupakan komponen dari model SEM yang berfokus pada variance. Dalam pemrosesan data penelitian, digunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4 untuk mendukung analisis data. SmartPLS merupakan alat teknik alternatif dalam SEM yang berbasis variance seperti LISREL dan AMOS. Model pengukuran yang digunakan yaitu, Uji Validitas (Uji Validitas Konvergen dan Uji Validitas Diskriminan), Uji Reliabilitas, path value, koefisien determinasi (R Square), dan uji T-Statistik.

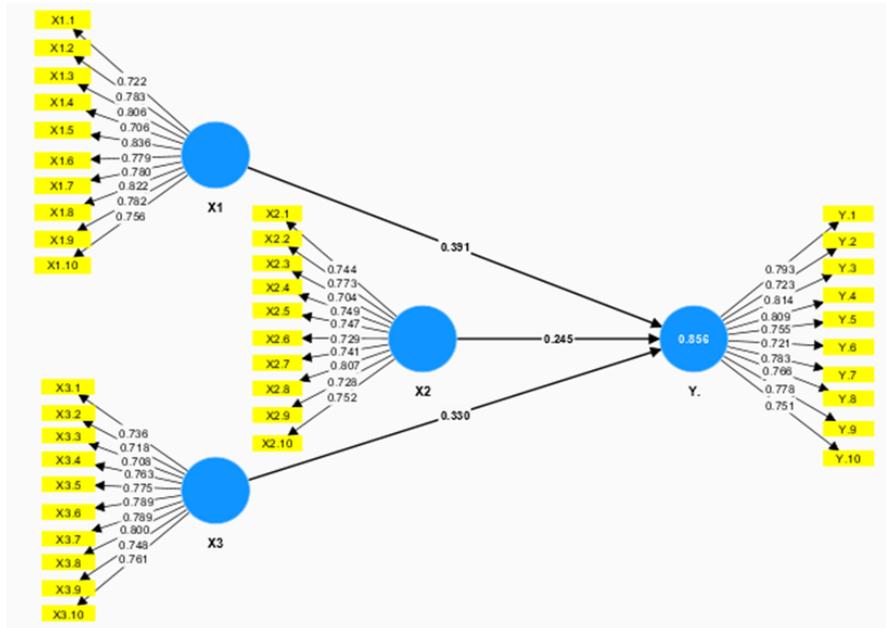
Gambar 1. Desain Penelitian



3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Gambar 2. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)



Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Item Penilaian	Outer Loading	AVE
Literasi Keuangan	X1.1	0.722	0,606
	X1.2	0.783	
	X1.3	0.806	
	X1.4	0.706	
	X1.5	0.836	
	X1.6	0.779	
	X1.7	0.780	
	X1.8	0.822	
	X1.9	0.782	
	X1.10	0.756	
Pendapatan	X2.1	0.744	0,559
	X2.2	0.773	
	X2.3	0.704	
	X2.4	0.749	
	X2.5	0.747	
	X2.6	0.729	
	X2.7	0.741	
	X2.8	0.807	
	X2.9	0.728	
	X2.10	0.752	
Gaya Hidup	X3.1	0.736	0,576
	X3.2	0.718	
	X3.3	0.708	
	X3.4	0.763	

Variabel	Item Penilaian	Outer Loading	AVE
	X3.5	0.775	0,593
	X3.6	0.789	
	X3.7	0.789	
	X3.8	0.800	
	X3.9	0.748	
	X3.10	0.761	
Pengelolaan Keuangan	Y.1	0.793	
	Y.2	0.723	
	Y.3	0.814	
	Y.4	0.809	
	Y.5	0.755	
	Y.6	0.721	
	Y.7	0.783	
	Y.8	0.766	
	Y.9	0.778	
	Y.10	0.751	

Menurut Feryanto and Trisnarningsih (2023) validitas konvergen dianggap valid dan memenuhi syarat apabila nilai outer loading lebih dari 0,7, sementara nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih dari 0,5. Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa setiap indikator variabel mempunyai nilai outer loading > 0,7 sehingga syarat convergent validity dinyatakan valid. Selain itu, nilai AVE pada tabel 4.6 menunjukkan > 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran validitas konvergen sudah bagus dan indikator dapat menjelaskan variannya.

Tabel 2. Nilai Cross Loadings

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.722	0.616	0.534	0.636
X1.2	0.783	0.676	0.610	0.682
X1.3	0.806	0.795	0.747	0.759
X1.4	0.706	0.629	0.534	0.642
X1.5	0.836	0.655	0.671	0.698
X1.6	0.779	0.658	0.667	0.731
X1.7	0.780	0.702	0.675	0.702
X1.8	0.822	0.705	0.749	0.715
X1.9	0.782	0.678	0.678	0.619
X1.10	0.756	0.699	0.741	0.696
X2.1	0.678	0.744	0.715	0.665
X2.2	0.744	0.773	0.795	0.730
X2.3	0.591	0.704	0.723	0.619
X2.4	0.626	0.749	0.679	0.621
X2.5	0.630	0.747	0.654	0.599
X2.6	0.580	0.729	0.675	0.698
X2.7	0.678	0.741	0.616	0.676
X2.8	0.705	0.807	0.682	0.667
X2.9	0.562	0.728	0.579	0.569
X2.10	0.734	0.752	0.655	0.750
X3.1	0.659	0.695	0.736	0.660
X3.2	0.655	0.689	0.718	0.718
X3.3	0.622	0.596	0.708	0.668
X3.4	0.627	0.677	0.763	0.638
X3.5	0.657	0.632	0.775	0.649
X3.6	0.648	0.772	0.789	0.715
X3.7	0.663	0.718	0.789	0.650
X3.8	0.685	0.718	0.800	0.654

	X1	X2	X3	Y
X3.9	0.611	0.647	0.748	0.635
X3.10	0.638	0.731	0.761	0.714
Y.1	0.720	0.662	0.665	0.793
Y.2	0.666	0.597	0.614	0.723
Y.3	0.724	0.646	0.681	0.814
Y.4	0.723	0.752	0.712	0.809
Y.5	0.638	0.722	0.694	0.755
Y.6	0.634	0.594	0.588	0.721
Y.7	0.658	0.697	0.698	0.783
Y.8	0.743	0.744	0.762	0.766
Y.9	0.671	0.708	0.676	0.778
Y.10	0.640	0.690	0.707	0.751

Berdasarkan tabel diatas nilai cross loading masing-masing variabel memiliki nilai diatas 0,7 dimana hal ini menunjukkan bahwa seluruh item variabel tersebut tepat menjelaskan variabel latennya dan seluruh item dinyatakan valid sehingga validitas diskriminan dikatakan baik.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
X1	0.927	0.929
X2	0.923	0.925
X3	0.918	0.918
Y	0.912	0.914

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan nilai *cronbach's alpha* mencapai atau melebihi nilai 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut dapat konsisten dalam mengukur konstruksya. Hasil nilai *cronbach's alpha* untuk X1 (0,927), X2 (0,923), X3 (0,918) dan Y (0,912) dan dapat dilihat bahwa semua nilai *composite reliability* mencapai atau melebihi nilai 0,7. Sehingga, syarat reliabilitas tersebut sudah terpenuhi, yang berarti bahwa kuesioner atau instrumen yang digunakan telah terbukti reliabel. Hasil nilai *composite reliability* X1 (0,929), X2 (0,925), X3 (0,918) dan Y (0,914). Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, variabel pendapatan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan memiliki tingkat reliabilitas yang layak atau dapat diterima.

Uji R Square

Tabel 4. Hasil Uji R Square

	R-Square Adjusted
Y	0.851

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-Square Adjusted variabel Y sebesar 0,851 artinya, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan sebesar 85,1 % dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup. Sedangkan 14,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Path Coefficient

Tabel 5. Path Coefficient

	Original Sample (O)
$X1 \rightarrow Y$	0.391
$X2 \rightarrow Y$	0.245
$X3 \rightarrow Y$	0.330

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa $X1 \rightarrow Y$ (0.391): Variabel X1 memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y dengan koefisien jalur sebesar 0.391. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada X1 akan meningkatkan Y sebesar 0.391 unit, mengindikasikan hubungan yang cukup kuat. $X2 \rightarrow Y$ (0.245): Variabel X2 juga berpengaruh positif terhadap variabel Y, dengan koefisien jalur sebesar 0.245. Ini berarti setiap peningkatan satu unit pada X2 akan meningkatkan Y sebesar 0.245 unit, menunjukkan hubungan yang lebih lemah dibandingkan X1. $X3 \rightarrow Y$ (0.330): Variabel X3 berpengaruh positif terhadap variabel Y dengan koefisien jalur sebesar 0.330. Setiap peningkatan satu unit pada X3 akan meningkatkan Y sebesar 0.330 unit, menunjukkan hubungan yang lebih kuat daripada X2 tetapi lebih lemah dibandingkan X1. Secara keseluruhan, semua variabel X1, X2, dan X3 memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y, dengan X1 memiliki pengaruh terbesar dan X2 memiliki pengaruh terkecil.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

	Original Sample (O)	T Statistics ($ O/STDEV $)	P Values
$X1 \rightarrow Y$	0.391	3.089	0.001
$X2 \rightarrow Y$	0.245	2.056	0.020
$X3 \rightarrow Y$	0.330	3.312	0.000

Berdasarkan tabel diatas uji hipotesis diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Hasil pengujian variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan nilai original sample sebesar 0,391 (positif), kemudian nilai T-Statistics 3,089 > 1,96 dan nilai P-Values 0,001 < 0,5 yang berarti menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pekerja, artinya semakin tinggi literasi keuangan maka pengelolaan keuangan juga akan tinggi begitupun sebaliknya, dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima yakni literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. (2) Pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan Hasil pengujian variabel pendapatan terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan nilai original sample sebesar 0,245 (positif), kemudian nilai T-Statistics 2,056 > 1,96 dan nilai P-Values 0,020 < 0,5 yang berarti menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pekerja, artinya semakin tinggi pendapatan maka pengelolaan keuangan juga akan tinggi begitupun sebaliknya, dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima yakni pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. (3) Hasil pengujian variabel gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan nilai original sample sebesar 0,330 (positif), kemudian nilai T-Statistics 3,312 > 1,96 dan nilai P-Values 0,000 < 0,5 yang berarti menunjukkan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pekerja, artinya semakin tinggi gaya hidup maka pengelolaan keuangan juga akan tinggi begitupun sebaliknya, dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima yakni gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Dari hasil analisis uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), dan Gaya Hidup (X3), masing-masing

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan, peningkatan pendapatan, dan peningkatan gaya hidup dapat memperbaiki pengelolaan keuangan para pekerja

Pembahasan

Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil analisis pada variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan nilai original sample sebesar 0,391 (positif) yang artinya, arah hubungan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan adalah positif. Kemudian nilai T-Statistics $3,089 > 1,96$ dan nilai P-Value $0,001 < 0,5$, maka hasil penelitian ini dapat dinyatakan signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan para pekerja di Kabupaten Bekasi, dengan demikian H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pekerja di Kabupaten Bekasi, demikian juga sebaliknya. Dengan adanya literasi keuangan, maka dapat membantu para pekerja dalam memahami serta mengerti dalam mengelola keuangan dengan baik sehingga terciptanya stabilitas keuangan yang berkelanjutan dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih cerdas dan tepat. Literasi keuangan yang baik juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pekerja dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Ini termasuk kemampuan untuk memahami konsep keuangan dasar, membuat anggaran, mengelola utang dengan bijaksana, dan membuat keputusan investasi yang cerdas. Sebaliknya, kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi, meningkatkan risiko keuangan, dan membuat keputusan yang tidak tepat dalam hal keuangan. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan di kalangan pekerja dapat membantu meningkatkan stabilitas keuangan individu, mengurangi stres keuangan, dan meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan.

Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil analisis pada variabel pendapatan (X2) menunjukkan nilai original sample sebesar 0,245 (positif) yang artinya, arah hubungan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan adalah positif. Kemudian nilai T-Statistics $2,056 > 1,96$ dan nilai P-Value $0,020 < 0,5$, maka hasil penelitian ini dapat dinyatakan signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan para pekerja di Kabupaten Bekasi, dengan demikian H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pekerja, begitupun sebaliknya. Pendapatan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan karena dalam hal ini pendapatan menjadi sebuah aspek penting dalam menilai stabilitas keuangan pekerja, pendapatan yang mencukupi memungkinkan para pekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Dengan demikian, pendapatan yang memadai dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengelolaan keuangan yang sehat. Namun, pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan para pekerja tidak hanya tergantung pada jumlah pendapatan yang diterima, tetapi juga pada kebiasaan pengeluaran dan kemampuan untuk merencanakan keuangan secara bijaksana.

Gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil analisis pada variabel gaya hidup (X3) menunjukkan nilai original sample sebesar 0,330 (positif) yang artinya, arah gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan adalah positif. Kemudian nilai T-Statistics $3,312 > 1,96$ dan nilai P-Value $0,000 < 0,5$, maka hasil penelitian ini dapat dinyatakan signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan para pekerja di Kabupaten Bekasi, dengan demikian H3 diterima.

4. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Para Pekerja di Kabupaten Bekasi” maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya: (1) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan para Pekerja di Kabupaten Bekasi. Hasil ini diperoleh dari pengujian nilai P-Values Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai original sample sebesar 0,391 (positif) yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Para Pekerja di Kabupaten Bekasi, dengan nilai AVE sebesar $0,606 > 0,5$ yang menunjukkan validitas konvergen memadai. Kemudian untuk nilai *cronbach's alpha* dari variabel Literasi Keuangan yaitu $0,927 > 0,7$ yang menunjukkan bahwa konstruk telah reliabel. (2) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan para Pekerja di Kabupaten Bekasi. Hasil ini diperoleh dari pengujian nilai P-Values Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan sebesar $0,020 < 0,05$ dan nilai original sample sebesar 0,245 (positif) yang menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Para Pekerja di Kabupaten Bekasi, dengan nilai AVE sebesar $0,559 > 0,5$ yang menunjukkan validitas konvergen memadai. Kemudian untuk nilai *cronbach's alpha* dari variabel Literasi Keuangan yaitu $0,923 > 0,7$ yang menunjukkan bahwa konstruk telah reliabel. (3) Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan para Pekerja di Kabupaten Bekasi. Hasil ini diperoleh dari pengujian nilai P-Values Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai original sample sebesar 0,330 (positif) yang menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Para Pekerja di Kabupaten Bekasi, dengan nilai AVE sebesar $0,576 > 0,5$ yang menunjukkan validitas konvergen memadai. Kemudian untuk nilai *cronbach's alpha* dari variabel Gaya Hidup yaitu $0,918 > 0,7$ yang menunjukkan bahwa konstruk telah reliabel.

Daftar Pustaka

- Anam, K., & Setyawan, S. (2023). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial : Prespektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, Dan Kesadaran Digital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 14–21.
- Anggraeni, L. (2022). Persepsi Generasi Milenial Terhadap Produk Lembaga Keuangan Perbankan Syariah Di Kota Jambi. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 6(2), 173–185.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *EMAS*, 2(3).
- Dianita, S. I., Irawan, H., & Mulya, A. D. S. (2021). PERAN BANK SYARIAH INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL. *Asy-Syarikah Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158. <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>
- Fatmawati, I., & Lutfi, L. (2021). Pengaruh Locus Pengendalian dan Pengetahuan Keuangan pada Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial dengan Moderasi Pendapatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(1), 58–71.
- Feryanto, A. R., & Trisnainingsih, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi UPN" Veteran" Jawa Timur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2742–2754. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/4334>
- Gemasih, F. E. (2023). *Pengaruh Gaya Hidup, Niat Berperilaku, dan Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan pada Masyarakat*. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/10811>

- Gusnardi, G., Suarman, S., & Huda, A. (2019). Financial Management Literation in Education Institutions. *Proceedings of the UR International Conference on Educational Sciences*, 302–310.
- Gustika, R. (2020). THE INFLUENCE OF FINANCIAL INCOME AND ATTITUDES ON FINANCIAL MANAGEMENT (STUDY ON HOUSEHOLD WOMEN IN NAGARI BINJAI KECAMATAN TIGO NAGARI PASAMAN DISTRIC). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 399–406.
- Ibrahim, I. Ri. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Para Pekerja Muda Di Probolinggo*. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/10583>
- Kautsar, A., & Anjilini, R. Q. (2023). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Wilayah Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Tahun 2022). *JURNAL ECONOMINA*, 2(11), 3154–3167. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.790>
- Marsono, J., Sari, M. P., & Tazkiyatullaili, S. A. (2022). IMPLEMENTASI PENETAPAN UPAH USAHA MIKRO PADA CV MULAN KENCANA: TINJAUAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 36 TAHUN 2021. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(4), 35–49.
- Nurhasanah, Miranti, W., & Wulandari, R. (2022). PENGELOLAAN KEUANGAN LEMBAGA KELOMPOK BERMAIN KB AMALIA. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 58–67.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42.
- Saragih, M. G., Saragih, L., Purba, J. W. P., & Panjaitan, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar–Dasar Memulai Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja di Cikarang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 15–23.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *JURNAL PARAMETER*, 7(1), 96–108.
- Younas. (2019). Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(1), 211–218. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2564771&val=10503&title=Urgensi%20Literasi%20Keuangan%20Terhadap%20Pengelolaan%20Keuangan%20Pribadi%20Mahasiswa%20di%20Masa%20Pandemi%20Covid-19%20di%20Indonesia>
- Yulianti, E. (2021). *ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MAHASISWA*. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2582>
- Yuneline, M. H., Suryana, U., & Hilman, I. (2021). Perencanaan Keuangan untuk Menumbuhkan Awareness Literasi Keuangan pada Siswa SMA PMB Bandung 1. *Jurnal Warta LPM*, 24(2), 239–248. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>